

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga setiap manusia pasti melakukan komunikasi. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan sebuah berita, saling bertukar informasi, mengajukan sebuah gagasan atau ide, mampu bersosialisai dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi antar satu orang dengan orang lain, komunikasi antar dua orang atau lebih, seseorang kepada sebuah organisasi atau komunitas, bahkan komunikasi yang ditujukan langsung kepada masyarakat luas. Komunikasi menurut Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante yaitu komunikasi sebagai proses transmisi informasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat. Agar hal yang disampaikan dapat dimengerti dengan cukup baik, dengan adanya definisi komunikasi di atas dapat menghindarkan diri dari kesalah pahaman (Mulyana, 2007 : 69)

Sebuah informasi dapat secara cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui sebuah media yang disebut sebagai media massa. Media massa adalah sebuah *channel* atau tempat yang digunakan sebagai sarana dalam proses komunikasi massa. Adanya kemajuan teknologi komunikasi dewasa ini, membuat banyak media massa alternatif bermunculan. Hal ini membuat kita sadar kuatnya peran media massa dalam pembentukan opini publik, sehingga media massa dituntut untuk mempunyai hakikat dalam menjalankan fungsinya.

Fungsi media massa yaitu sebagai *social control* dan media massa mampu mempengaruhi masyarakat. Dikarenakan fungsinya yang mampu mempengaruhi

masyarakat, membuat media massa mendapatkan julukan sebagai kekuasaan keempat atau pilar keempat dalam pilar demokrasi. Maka dari itu media massa tidak hanya menghibur dan memberikan informasi tetapi juga memainkan fungsi sebagai *watchdog* di era demokrasi saat ini (McQuali, 1987: 51). Menurut Undang-undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (sosial kontrol) baik pada perilaku masyarakat maupun pemerintah.

Media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial. Dengan kekuatan media massa yang bisa menembus jarak ruang dan waktu atas peristiwa yang ada, banyak sekali kepentingan penguasa memanfaatkan media massa seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dll. Adanya kepentingan-kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.

Dalam penggunaan bahasa sebagai simbol yang utama, para wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas. Proses persepsi selektif yang dilakukan wartawan dan editor, disadari atau tidak berperan dalam menghasilkan judul berita, struktur berita, dan julukan apa yang dipilih oleh portal berita online tersebut untuk mempromosikan pihak yang mereka bela atau menyudutkan pihak lain yang mereka benci. Misalnya ketika menyimak suatu wacana dalam surat kabar, TV atau portal berita *online*, terkadang kita tanpa sadar digiring oleh definisi yang ditanamkan media massa tersebut, yang membuat kita mengubah definisi kita mengenai realitas sosial atau memperteguh asumsi yang kita miliki sebelumnya (Eriyanto, 2002).

Sebagai seorang pembaca surat kabar atau portal berita *online*, kita seringkali dibuat bingung kenapa peristiwa yang satu diberitakan sementara peristiwa lain tidak diberitakan. Kenapa kalau ada dua peristiwa yang sama, pada hari yang sama, media massa lebih sering memberitakan peristiwa yang satu dan melupakan peristiwa yang lain. Deretan pertanyaan tersebut dapat terus diperpanjang. (Erianto, 2002:01).

Seperti pelantikan kabinet Jokowi jilid 2, beberapa nama menjadi kejutan dalam susunan menteri kabinet Indonesia Maju yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Seperti yang dilansir oleh detik.com pada Rabu (23/10). Nama yang paling menjadi sorotan adalah Nadiem Makarim yang dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggantikan Muhadjir Effendy yang kali ini dipercaya sebagai Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK).

Penunjukan ini cukup mengejutkan. Pasalnya, selama ini Nadiem akrab dengan aktivitas ekonomi digital. Nadiem adalah CEO Gojek yang sukses dalam merintis usaha di Indonesia. Sehingga tidak ada latar belakang dunia politik dalam perjalanan karir Nadiem. Tidak hanya itu Nadiem Makarim sendiri merupakan Menteri termuda di jajaran Kabinet Indonesia Maju, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya dia akan banyak mendapatkan sorotan. Apalagi Nadiem memegang jabatan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Yang berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan di Indonesia.

Nadiem Makarim yang ditunjuk menggantikan posisi Mendikbud sebelumnya. Muhadjir Efendi tak hanya memantik perhatian kalangan di Tanah

Air. Namun juga sorotan dunia. Sejumlah media asing ikut mengangkat seputar pelantikan dirinya sebagai menteri di Istana Kepresidenan,

Seperti media ternama di Singapura, *Channel News Asia*, menulis judul "*Indonesia president names Gojek co-founder as education minister*".

Begitu juga sorotan dari media Amerika Serikat, *Bloomberg*. Media ini mengangkat seputar isu pengangkatan Nadiem Makarim yang sudah mengundurkan diri dari Gojek dan menjadi menteri pendidikan.

"*Jokowi Picks Gojek Founder Makarim as Indonesia Education Minister*" tulis *Bloomberg*.

Sementara dari negeri Jiran Malaysia, *Free Malaysia Today* menulis judul "*Gojek founder named Indonesia's education minister*".

Tidak hanya berhenti di situ, setelah beberapa hari dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjadi Menteri yang paling sering mendapat sorotan, bahkan soal gaya berbusananya saat menghadiri acara tidak luput dari perhatian kalangan ditanah air dan jadi perbincangan hangat di media sosial sehingga akhirnya banyak media massa yang membuat beritan tentang gaya berbusana Mendikbud Nadiem Makarim, seperti portal berita *online detik.com*.

Dalam pemberitaanya *detik.com* menjelaskan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memiliki gaya berbusana yang berbeda dari pejabat lainnya. Mantan bos GO-JEK itu kerap tampil kasual termasuk saat kunjungan kerja. Seperti yang belum lama ini ditampilkannya. Pria 35 tahun itu hadir di pelantikan rektor Universitas Indonesia (UI), Rabu (4/12/2019) dengan mengenakan kemeja tenun yang lengannya digulung, dipadu jeans dan sepatu

loafers berbahan suede.

Penampilan Nadiem rupanya mengundang kritikan dari politikus Marzuki Alie. Lewat cuitannya di Twitter, mantan ketua DPR-RI itu menyoroti busana Nadiem Makarim yang menurutnya terlalu santai untuk sebuah acara resmi seperti pelantikan rektor universitas negeri ternama.

Melalui akun Twitternya @marzukialie_MA, berkomentar "Mas menteri @NadiemMakarim sebagai pejabat VVIP pada acara resmi Protokoler, Pelantikan rektor UI, pakai baju santi, sepatu tanpa kaos, disaat yang lain pakaian lengkap. Perlu mencontoh pres @jokowi yang bisa menyesuaikan dress codenya. Anda sekarang pejabat publik" tulisannya menyertai unggahan foto pada Kamis (5/12/2019).

Dengan ini kita bisa melihat bahwa dengan banyaknya portal berita *online*, serta latar belakang dari masing-masing pemilik media massa tersebut bukanlah hal yang tidak mungkin ada perbedaan sudut pandang dari setiap pemberitaan yang dilakukan meskipun mengusung topik yang sama. Pemilihan sudut pandang, dapat mencerminkan kearah mana media massa tersebut menuju dan arah itulah yang nantinya dapat menentukan bagaimana ideologi dari media massa tersebut.

Oleh sebab itu, saat ini seringkali terdapat berbagai perbedaan pada setiap masing-masing pemberitaan. Meskipun mengusung topik pembahasan yang sama, hal tersebut bisa saja disebabkan akibat pemilihan media massa, dan apa kepentingan dari pemilik media massa tersebut.

Saat ini media massa *online* di Indonesia, dimiliki oleh berbagai kalangan. Portal berita *online* Detiknews.com merupakan portal berita *online* yang terpercaya, Didirikan pada tahun 1998, Detikcom bisa disebut sebagai pencetus perusahaan media online di Indonesia. (<https://www.esensinews.com/>) Seperti namanya, portal ini menawarkan berita baru tiap detik dan tentunya menjadi

portal informatif cepat dan terkini di Indonesia. bahkan detik masuk dalam jajaran top 10 situs berita terpopuler di Indonesia dan menurut Riset dari Political and Public Policy Studies media ini berada di peringkat 23 dunia berdasarkan Data Alexa *pagerank* 23 Juni 2020,

Detiknews.com juga berafiliasi dengan Trans Corp. yang bergerak di industri penyiaran pertelevisian yang salah satunya memproduksi berita yang dimiliki oleh Chairul Tanjung yang juga merupakan politikus dari partai Demokrat, partai Demokrat saat ini bergabung dengan partai-partai dalam Koalisi Indonesia Kerja (KIK) dan Jokowi. Sekaligus mendukung pemerintahan Joko Widodo-Ma'ruf Amin untuk lima tahun ke depan.

Untuk mengetahui secara detail mengenai pembingkaiannya kasus ini, peneliti ingin melihatnya menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Peneliti ingin meneliti bagaimana cara media mengonstruksi realitas yang menghasilkan berita kepada khalayak sesuai pandangan Robert N. Entman yaitu penyeleksian isu dan penonjolan aspek realitas oleh media tersebut.

Robert N. Entman memiliki empat elemen dalam analisis *framing* yaitu *Problem Identification, Causal Interpretation, Moral Evaluation, dan Treatment recommendation*. Model ini digunakan untuk mengkaji cara wartawan atau editor detik.com. Merekonstruksi peristiwa yang diperoleh dari sumber teks berita. Hal ini karena elemen yang diseleksi dari peristiwa tersebut memengaruhi pertimbangan editor detik.com dalam memaknai realita yang terjadi mengenai gaya berbusana Nadiem Makarim yang berbeda dari pejabat lainnya saat menghadiri acara resmi pelantikan rektor UI (Universitas Indonesia).

Dari konteks penelitian di atas maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang konstruksi realitas media massa *online* detiknews.com melalui pemberitaan gaya berbusana Nadiem Makarim yang berbeda dari pejabat lainnya saat menghadiri acara resmi pelantikan rektor UI (Universitas Indonesia). Dengan latar belakang tersebut, penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GAYA BERBUSANA NADIEM MAKARIM SAAT HADIRI PELANTIKAN REKTOR UNIVERSITAS INDONESIA DI PORTAL BERITA *ONLINE* DETIKNEWS.COM.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah *framing* berita Detiknews.com terkait pemberitaan gaya berbusana Nadiem Makarim saat menghadiri pelantikan Rektor UI (Universitas Indonesia).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *framing* berita di portal berita detiknews.com terkait gaya berbusana Nadiem Makarim saat menghadiri pelantikan Rektor UI (Universitas Indonesia).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat mengetahui atau memperoleh gambaran tentang *framing* berita yang dilakukan portal berita *online* dalam memberitakan tentang gaya

berbusana Nadiem Makarim saat menghadiri pelantikan Rektor UI (Universitas Indonesia).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti :

- a) Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- b) Penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi.

2) Bagi masyarakat :

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara media massa mengkonstruksi realitas melalui berita sehingga masyarakat dapat menilai secara kritis berita yang disampaikan oleh media massa.